

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa tercipta karena adanya kepentingan antarmanusia untuk dapat bertahan hidup dengan saling melakukan komunikasi. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan mengungkapkan ide dan gagasan yang ada di benak seseorang. Bahasa yang digunakan pun harus dapat dimengerti dan diterima oleh pihak lain agar tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, bahasa menjadi hal penting yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Bahasa berkaitan erat dengan karya sastra. Saputra (2016, hlm. 253) menyatakan, “Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi belaka, namun juga merupakan alat untuk mewujudkan seni, dalam hal ini karya sastra. Seseorang mampu menyampaikan perasaan estetikanya dan pengalaman literernya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya untuk dituangkan dalam karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, maupun naskah drama”. Dengan demikian, bahasa menjadi media utama bagi pengarang dalam menyampaikan pesannya dalam karya sastra. Bahasa yang digunakan pada karya sastra tidak seperti bahasa sehari-hari, melainkan disertai nilai-nilai keindahan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi salah satu pembelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Rahayu, dkk. (2021, hlm. 37) menyatakan, “Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman tersebut”. Pada pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk menguasai bahasa dan sastra Indonesia secara mendalam. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan menunjang kelancaran pada saat berkomunikasi lisan maupun tulisan. Peserta didik dapat menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tepat. Sementara itu, pengalaman bersastra yang dimiliki peserta didik dapat

membentuk pengetahuan dan karakter positif yang dapat meningkatkan rasa kemanusiaan.

Mengingat pentingnya pembelajaran tersebut, maka pengalaman belajar bahasa dan sastra Indonesia idealnya dimiliki oleh setiap individu khususnya peserta didik. Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurang diminati dan dianggap sulit oleh peserta didik. Rahayu (2021, hlm. 336) menyatakan bahwa peserta didik tidak tertarik pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan menganggapnya tidak penting jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik tidak tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Peserta didik lebih mementingkan ilmu di bidang sains, teknologi, maupun ekonomi yang dianggap lebih mendesak. Padahal, ilmu dalam bidang sastra sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan batin setiap manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sastra pun justru dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini senada dengan Purwanti (2016, hlm. 234) yang menyatakan bahwa sastra kurang diminati oleh peserta didik dan dianggap terlalu sulit dimengerti karena harus berpikir ekstra untuk mencerna segala bahasa yang tertuang dalam karya sastra. Hal tersebut berarti peserta didik kurang menyukai hal-hal tentang sastra. Peserta didik menganggap sastra sulit dipahami karena setiap karya sastra memiliki kaidah kebahasaan yang khas. Kaidah kebahasaan dalam karya sastra didominasi oleh kata-kata yang mengandung nilai keindahan dengan makna yang tersirat.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, salah satu jenis karya sastra yang harus dipelajari oleh peserta didik ialah novel. Novel menyajikan cerita yang sangat luas dan mendalam. Setiap novel memiliki nilai dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Emzir, dkk. (2018, hlm. 247) menjelaskan manfaat dari membaca novel sebagai berikut:

Manfaat dari membaca novel sendiri adalah memberi kesadaran kepada para pembaca tentang kenyataan yang terjadi di lingkungan. Selain itu, novel juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang diketahui serta dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, novel mengandung banyak pesan yang erat dengan kehidupan manusia dan ingin disampaikan oleh pengarang sebagai hiburan sekaligus pelajaran berharga bagi pembacanya. Untuk mendapatkan manfaat dari membaca novel, maka pembaca harus memahami isi dan kebahasaan yang terdapat dalam novel.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kaidah kebahasaan yang khas. Bahasa yang digunakan pengarang dalam suatu karya sastra, seperti novel memiliki makna tersirat yang dibalut keindahan bahasanya. Hal ini senada dengan Kurniawan (2021, hlm. 9) yang menyatakan, “Karya tulis sastra merupakan karya tulis yang berisi ide-gagasan tentang suatu persoalan yang dihadirkan dalam bingkai imajinasi dan disampaikan dengan kaidah sastra yang kecenderungannya terserah penulis demi capaian keindahan tertentu”. Bahasa dalam karya sastra memiliki keunikan tersendiri di dalam karyanya. Kaidah kebahasaan dalam novel perlu dipahami dengan baik agar pesan yang ada dalam novel dapat tersampaikan dengan tepat. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam mempelajari novel.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menganalisis novel. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil temuan di lapangan. Dadela dan Khoeriyah (2018, hlm. 45) menyatakan, “Kebanyakan siswa kesulitan mengetahui cara yang tepat dalam menganalisis sebuah novel dengan beberapa alasan yang dilontarkan yaitu kurangnya pembelajaran dan bahan ajar dalam membaca novel serta kurangnya pengetahuan mengenai novel yang layak untuk dijadikan materi pembelajaran”. Berdasarkan pernyataan tersebut, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menganalisis novel. Hal ini berkaitan dengan karakteristik novel yang memiliki cerita yang kompleks. Selain itu, kaidah kebahasaan yang ada dalam novel memiliki ciri khas tersendiri yang mengandung nilai keindahan. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan konsentrasi yang tinggi dan pengetahuan yang mendalam.

Keadaan yang serupa terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pujer. Priyanto (2020, hlm. 39) menyatakan bahwa keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik, ekstrinsik, dan kebahasaan novel tidak berkembang dengan baik. Peserta didik masih kurang memahami unsur isi dan kebahasaan dalam novel. Sehingga, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

di sekolah masih belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis kaidah kebahasaan novel disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah kebahasaan novel dan penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut membuat peserta didik berasumsi bahwa pembelajaran menganalisis novel kurang menarik dan dianggap sulit.

Pernyataan di atas menjadi bukti nyata lemahnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya dalam materi menganalisis novel. Kegiatan pembelajaran yang sangat penting, justru belum dilakukan dengan tepat. Idealnya, kegiatan pembelajaran harus menghibur, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya agar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai porsi dan tujuan yang semestinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sangat memungkinkan bagi guru untuk melakukan improvisasi dan melakukan pembaharuan, seperti dengan memilih bahan ajar dengan dimensi yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tarsin (2019, hlm. 18) menyatakan, “Guru harus melakukan pemilihan bahan pengajaran sastra yaitu materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkatan perkembangan jiwa siswa secara positif”. Keterampilan guru dalam menentukan bahan ajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sehingga, pemilihan bahan ajar sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pada kenyataannya, saat ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat monoton karena kurang bervariasi dan mayoritas hanya berpegang pada buku paket. Warsiman (2017, hlm. 14) menyatakan, “Sejak pemilihan bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum, buku-buku yang tersedia, sampai pada penggunaan metode pembelajaran sastra yang dipraktikkan oleh para pengajar di kelas rasa kurang memberikan pengalaman bersastra pada para siswa”. Pernyataan tersebut berkaitan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran yang terlalu berpatok pada kurikulum, sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik masih belum sesuai.

Pernyataan di atas selaras dengan Saskia, dkk. (2020, hlm. 327) yang menyatakan, “Dalam proses pembelajaran, guru lebih berpatokan penyampaian materi melalui buku paket. Hal ini dikarenakan guru bahasa Indonesia kurang memahami cara menyajikan materi khususnya pembelajaran sastra yang lebih menarik dan tidak membosankan untuk siswa”. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru lebih sering menggunakan buku paket sebagai bahan ajar karena kurang berinovasi.

Syahrul (2017, hlm. 202) menjelaskan problematika bahan ajar sebagai berikut:

Para guru seolah sudah merasa puas melihat siswa-siswanya sudah dapat membaca kutipan-kutipan atau synopsis sebuah novel seperti yang banyak tersaji dalam buku-buku pelajaran. Akibatnya, para siswa hanya sekadar membaca bahan bacaan yang minim dan pada akhirnya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai sastra pun menjadi sangat dangkal. Tentunya persoalan ini bukan hanya kesalahan konsep dari para guru, melainkan juga bersangkut-paut dengan masalah ketersediaan buku-buku bacaan sastra di perpustakaan sekolah yang rata-rata masih sangat minim.

Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan bahan ajar ini sangat penting dan dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan menganalisis teks atau karya sastra yang memadai. Hal tersebut pula yang mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar dengan melakukan analisis kaidah kebahasaan novel sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Penulis juga memilih novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai bahan yang dianalisis untuk dijadikan bahan ajar. Maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai topik permasalahan yang akan dianalisis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan kata keterangan waktu dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan?
2. Bagaimanakah penggunaan kata ganti orang dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan?
3. Bagaimanakah penggunaan kata kerja material dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan?
4. Bagaimanakah penggunaan kata kerja mental dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan?
5. Bagaimanakah penggunaan kata sifat dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan?
6. Bagaimanakah penggunaan dialog dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan?
7. Apakah hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII berdasarkan Kurikulum 2013?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sudah relevan dengan latar belakang. Rumusan masalah disusun berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang dianalisis.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari suatu penelitian ialah memecahkan masalah yang telah ditemukan. Tujuan penelitian menjadi fokus penulis<sup>3</sup> dalam memperoleh jawaban dari setiap permasalahan yang dianalisis. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. untuk mengkaji penggunaan kata keterangan waktu dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan;
2. untuk mengkaji penggunaan kata ganti orang dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan;
3. untuk mengkaji penggunaan kata kerja material dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan;
4. untuk mengkaji penggunaan kata kerja mental dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan;

5. untuk mengkaji penggunaan kata sifat dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan;
6. untuk mengkaji penggunaan dialog dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan;
7. untuk menentukan hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini relevan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh penulis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan, kemudian menguji kesesuaian hasil analisis dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan kelayakan novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan dari hasil penelitian. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, seperti penulis, guru, peserta didik, peneliti lanjutan, dan pemerhati bahasa. Penelitian ini memiliki dua manfaat yang dapat diambil, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis diartikan sebagai manfaat dalam kegunaannya secara teori terkait bahan ajar bahasa Indonesia yang disusun penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan terkait kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII.
- b. Memberi sumbangan pemikiran yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII.
- c. Menambah wawasan pengetahuan tentang novel dan bahan ajar bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah kegunaan dari hasil penelitian yang secara langsung dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan untuk pihak-pihak tertentu, yaitu guru bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, dan lembaga pendidikan. Adapun manfaat praktis tersebut ialah sebagai berikut.

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari dan menganalisis kaidah kebahasaan novel serta sebagai upaya pembuatan bahan ajar bahasa Indonesia untuk peserta didik yang sesuai dengan konteks Kurikulum 2013.

### b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi guru bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menganalisis novel di kelas XII.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi analisis kaidah kebahasaan novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memecahkan masalah yang relevan, yaitu analisis kaidah kebahasaan novel dan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia.

### e. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang agar pembelajaran menganalisis novel menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat diambil, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya bagi penulis, guru bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, dan



Lembaga Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Definisi Variabel**

Penelitian ini berjudul “Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII”. Dalam judul penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk memahami rumusan judul tersebut. Secara rasional, penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan mengamati atau menyelidiki suatu objek untuk mendapatkan data yang valid.
2. Kaidah kebahasaan novel adalah aturan dalam penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas novel dan digunakan pengarang untuk menciptakan dan menggambar berbagai peristiwa yang ada dalam cerita.
3. Novel adalah karya sastra bentuk prosa yang mengisahkan kehidupan seseorang dengan jalan cerita yang relatif panjang.
4. Alternatif adalah pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.
5. Bahan ajar adalah materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan menarik untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kaidah kebahasaan novel ialah kegiatan mengamati kaidah kebahasaan novel yang berupa aturan penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas novel dan digunakan pengarang untuk menciptakan dan menggambar berbagai peristiwa yang ada dalam cerita. Hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terkait materi novel, sehingga memudahkan dan memaksimalkan penyampaian dan penerimaan materi pelajaran.